

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PELAJARAN IPS KELAS V DI SD GMIM PINARAS

Yosua Soasa, Widdy H Rorimpandey, Bobby A Lompoliuw

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Psikologi Universitas Negeri Manado.

E-mail: soasayosua@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
bobylompoliuw@unima.ac.id

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of fifth grade social studies at GMIM Pinaras Elementary School by applying the Problem Based Learning (PBL) model. The method used is Classroom Action (PTK) with four stages: planning, action, observation, and reflection. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model was effective in improving student learning outcomes, with active student involvement seen from an increase in the percentage of learning outcomes from 68% (first cycle) to 86% (second cycle), reflecting an increase of 18%. The application of PBL can be used as an alternative to increase student interest and learning outcomes in social studies at GMIM Pinaras Elementary School, making a positive contribution to learning improvement. It is recommended that teachers consider learning methods such as PBL to improve student engagement and learning outcomes.

Key word: *Problem Based Learning Model, Social Studies Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS kelas V di SD GMIM Pinaras dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Metode yang digunakan adalah Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan keterlibatan aktif siswa terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar dari 68% (siklus pertama) menjadi 86% (siklus kedua), mencerminkan peningkatan sebesar 18%. Penerapan PBL dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam IPS di SD GMIM Pinaras, memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan pembelajaran. Disarankan agar guru mempertimbangkan metode pembelajaran seperti PBL untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Kata Kunci: Model PBL, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu faktor penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Di era globalisasi saat ini, siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mempersiapkan mereka dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia (Mashudi, 2021; 4).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan sekitarnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS berperan dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan budaya yang merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mahdalena dan Sain (2020) tujuan pendidikan IPS adalah "membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak dimasyarakat". Tingkat penguasaan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan keterampilan yang terkait dengan materi IPS, hal ini seringkali mengakibatkan nilai yang mereka peroleh menjadi rendah.

Kesulitan dalam memahami konsep IPS ini sering disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam merespons pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka.

Temuan menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti penggunaan istilah yang asing, materi yang padat, keharusan menghafal, keterbatasan media pembelajaran, dan kesulitan pemahaman siswa dapat menyebabkan kesulitan belajar IPS. Dominasi guru, kurangnya penguasaan materi, dan kurangnya variasi

metode pembelajaran juga berkontribusi pada kesulitan ini.

Observasi di SD GMIM Pinaras menunjukkan tantangan dalam pembelajaran IPS, termasuk dominasi ceramah, keterbatasan alat peraga, dan rendahnya keterlibatan siswa. Hal ini tercermin pada hasil belajar yang rendah, di mana hanya 40% siswa yang mencapai nilai baik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya meningkatkan keterlibatan siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PBL merupakan suatu strategi yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah sehari-hari. PBL menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sari dan Rosidah, 2023).

Pendidikan nasional menekankan pengembangan potensi peserta didik, termasuk aspek moral, kreativitas, dan

kemandirian. Standar proses menuntut pembelajaran interaktif, inspiratif, dan memberikan ruang bagi kreativitas serta partisipasi aktif siswa.

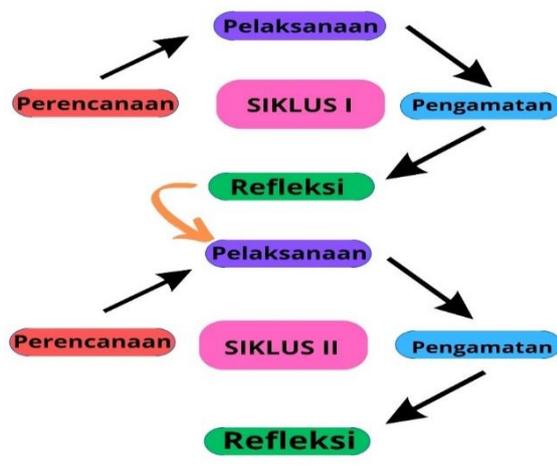
Penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada IPS Kelas V di SD GMIM Pinaras" diusulkan sebagai langkah konkret untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran IPS.

PBL dijelaskan sebagai pembelajaran berbasis masalah yang menekankan pada pemecahan masalah ilmiah dan pengorganisasian siswa dalam kelompok kecil. Diharapkan, penerapan model ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dan

keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model penelitian Kemmis dan McTaggart dalam Zainal Aqib (2006:31). Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas V SD GMIM Pinaras 6 laki-laki dan 5 perempuan. Terdapat dua siklus I dan II dengan empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini siklus penelitian Tindakan kelas Menurut (kemmis dan mc taggrat dalam Zainal Aqip . 2006 : 31)



Gambar 1. siklus penelitian Tindakan kelas Menurut (kemmis dan mc taggrat dalam Zainal Aqip . 2006 : 31)

Data dikumpulkan melalui Teknik Pengamatan (observasi langsung pembelajaran IPS) dan Tes (tes tertulis dan lisan). Analisis data menggunakan perhitungan presentase ketuntasan

belajar siswa, serta peningkatan kemampuan dan keterampilan diukur dengan membandingkan hasil setiap siklus, dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Depdikbud 1996 (dalam Trianto (2017:241)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 07–12 September 2023 menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar

IPS di kelas V SD GMIM Pinaras dengan 11 siswa (6 laki-laki, 5 perempuan)terdapat pembahasan hasil penelitian berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini mengikuti empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Deskripsi tindakan pembelajaran IPS pada materi "Pengaruh Kondisi Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim terhadap Budaya Masyarakat" dilaksanakan dalam siklus II.

Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Tindakan siklus ini dilaksanakan pada tanggal 07 September 2023 dengan materi Pengaruh Kondisi Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim terhadap Budaya Masyarakat.

Table 1

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Jumlah keberhasilan : $\frac{755}{1100} \times 100\% = 68\%$

Dapat dilihat perolehan dari hasil pada siklus I adalah 68% yang berarti belum mencapai standar ketuntasan, maka pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) perlu dilanjutkan pada siklus II untuk memperoleh hasil maksimal karena Berdasarkan Observasi pada siklus I dengan hasil yang belum begitu memuaskan, hal ini disebabkan oleh kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung pada saat: 1. pertentuan pertama siswa masih merasa canggung dengan proses pembelajaran yang diterapkan, hal ini membuat siswa kurang memberikan respon dan pendapat secara terbuka, 2. Saat melaksanakan diskusi suasana di kelas masih belum tertata dengan baik, 3. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa belum berfikir kritis dikarenakan kemampuan berfikir kritis siswa belum diasah sehingga proses pembelajaran masih berdasarkan apa yang ada pada buku tema, 4. Dengan materi yang diberikan didapati ternyata siswa masih belum memahami materi

dengan baik dan mengerti apa manfaat dari materi yang mereka pelajari selain itu bagaimana penerapannya, oleh karena itu penelitian melaksanakan tindakan yang lebih lanjut dengan merancang kembali kegiatan pembelajaran siklus II untuk melihat perkembangan belajar siswa yang ada pada siklus I.

Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	AR	45	BT
2	AT	80	T
3	AE	50	BT
4	CT	85	T
5	DL	55	BT
6.	DM	75	T
7.	IR	60	BT
8.	JP	90	T
9.	MR	85	T
10.	RW	80	T
11.	SB	50	BT
Jumlah skor yang di peroleh siswa		755	
Jumlah skor keseluruhan		1100	

yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Tindakan siklus ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 materi Pengaruh Kondisi Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim terhadap Budaya Masyarakat.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$\text{Jumlah keberhasilan} : \frac{955}{1100} \times 100\% = 86\%$$

Dapat dilihat perolehan dari hasil pada siklus II adalah 86 % yang berarti sudah mencapai standar ketuntasan sesuai dengan, maka penelitian menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS dengan materi Pengaruh Kondisi Geografis Indonesia sebagai Negara Maritim terhadap Budaya Masyarakat pada siswa kelas V SD GMIM Pinaras dinyatakan Berhasil.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan sebanyak II Siklus, Pada tiap-tiap siklus dilaksanakan 4 tahapan yaitu :

1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap Pengamatan dan 4) Tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak II Siklus dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menjadi lebih baik, seperti yang dibahas dalam penelitian, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I jauh berbeda dibandingkan pada Siklus II, hal ini dikarenakan peneliti belum menerapkan dengan baik langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) Presentase hasil belajar Siklus I hanya 68 % maka dari itu perlu melakukan perencanaan ulang untuk Siklus II. Pada siklus II presentase hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 86% sehingga dapat mencapai standar

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	AR	75	T
2.	AT	85	T
3.	AE	100	T
4.	CT	95	T
5.	DL	75	T
6.	DM	90	T
7.	IR	85	T
8.	JP	100	T
9.	MR	100	T
10.	RW	90	T
11.	SB	60	BT
Jumlah skor yang diperoleh Siswa		955	
Jumlah skor keseluruhan		1100	

ketuntasan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS kelas V di SD GMIM Pinaras sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Karena siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran IPS kelas V di SD GMIM Pinaras dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 dengan nilai 68% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 86% sehingga mengalami kenaikan sebesar 18% melalui hasil presentase hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, Zamroni. 2019. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi *Higher Order Thinking Skillss* (HOTS). Dirjen GTK. Kemdikbud
- Eka Susanti. 2018. Konsep Dasar IPS. Medan; CV. Widya Puspita
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Kasenda, C. Y., Rorimpandey, W. H., & Mogot, A. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran (PBM) Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Katolik 1 Woloan. *Epistema*, 4(1).
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *PANDAWA*, 2(1), 117-127.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.
- Maryanto. (2017). Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74.
- Mashudi, 2021. Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Ketersmpilan Abad ke-21. *Jurnal ilmiah pendidikan islam*; Vol.4 No. 1, pp 93-114
- Meiningrum, N. (2017). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA MATERI MASALAH-MASALAH SOSIAL (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pusakajaya Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Mulyono. (2018). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Halaman 89 mencakup pandangan Arend tentang pemilihan istilah "model pembelajaran" berdasarkan makna yang lebih luas dan fungsinya sebagai sarana komunikasi yang penting.
- Pinontoan, dkk 2023. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Inpres Lopana. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 04; Hal 193-404.
- Purwati, S. 2022. Metode Pembelajaran Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan abad ke-21 Siswa SMP Kedungpring Lamongan. *Journal of Social Science and Education*. Vol, 3 No 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rusydi Ananda. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan; Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
- Serdianus, S., & Saputra, T. (2023). Peran artificial intelligence ChatGPT dalam perencanaan pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Masokan Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 1-18.
- Sinaga, D. (2023). Model-Model Pembelajaran.
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213-223.
- Suardi. (2020). Model pembelajaran dan disiplin belajar di sekolah. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Wijayanto, A. (2023). Teknologi Era Society Pada Dunia Pendidikan.
- Yusuf, dkk 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bambamone. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 1: Hal. 289-297
- Zaki, M.(2019) pengaruh lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).